

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam bab ini hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan, hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang telah dikumpulkan, hasil pengolahan data, serta pembahasan dari hasil data yang telah diolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs resmi Bursa Efek masing-masing Negara ASEAN-5. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan Consumer Goods yang ada di ASEAN-5.
2. Perusahaan Consumer Goods di ASEAN-5 yang Mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian.
3. Perusahaan Consumer Goods di ASEAN-5 yang Membagikan Dividend selama periode penelitian.
4. Top Perusahaan Consumer Goods di masing-masing negara ASEAN-5

**Tabel 4.**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

| NO | KODE EMITEN | NAMA PERUSAHAAN                   | NEGARA    |
|----|-------------|-----------------------------------|-----------|
| 1  | INDF        | Indofood Sukses Makmur Tbk        | Indonesia |
| 2  | MYOR        | Mayora Indah Tbk                  | Indonesia |
| 3  | UNVR        | Unilever Indonesia Tbk            | Indonesia |
| 4  | GGRM        | Gudang Garam Tbk                  | Indonesia |
| 5  | FNHB        | Fraser & Neave Holdings Bhd       | Malaysia  |
| 6  | NESTLE      | Nestle (Malaysia) Berhad          | Malaysia  |
| 7  | CARLSBG     | Carlsberg Brewery Malaysia Berhad | Malaysia  |
| 8  | GCB         | Guan Chong Berhad                 | Malaysia  |
| 9  | JUMBO       | Jumbo Group Limited               | Singapura |
| 10 | KIMLY       | Kimly Limited                     | Singapura |
| 11 | FN          | Fraser And Neave Limited          | Singapura |

|    |       |   |           |
|----|-------|---|-----------|
| 12 | YHSL  | Yeo Hiap Seng Limited                             | Singapura |
| 13 | THBEV | Thai Beverage Public Company Limited              | Thailand  |
| 14 | TKN   | Taokaenoi Food & Marketing Public Company Limited | Thailand  |
| 15 | TFG   | Thaifoods Group Public Company Limited            | Thailand  |
| 16 | MAX'S | Max's Group, Inc.                                 | Filipina  |
| 17 | LTG   | LT Group, Inc.                                    | Filipina  |
| 18 | SMC   | San Miguel Corporation                            | Filipina  |

Sumber : *Peneliti* (data diolah 14-08-2020, 09.12 WIB)

Berdasarkan hasil sampling yang telah ditentukan tersebut maka diperoleh perusahaan Consumer Goods yang ada di ASEAN-5 yang berjumlah 18 perusahaan. Analisis dilakukan selama 3 periode berturut-turut, yaitu periode 2017-2019 sehingga data yang diperoleh dari sampel tersebut sebanyak 18 perusahaan x 3 tahun periode penelitian = 54 laporan keuangan.

#### 4.2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mendeskripsikan data adalah metode statistic deskriptif. Pengertian statistic deskriptif adalah proses untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data setiap variable yang telah terkumpul di dalam penelitian ini. Gambaran atau Deskriptif suatu data yang disajikan berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Return On Investment, Asset Growth, dan Good Corporate Governance, sedangkan variable dependennya adalah Dividen Payout Ratio. Untuk memperoleh gambaran umum terhadap data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.**  
**Deskripsi Data Variabel Penelitian**

| Variabel | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|---------|----------------|
| DPR      | 54 | ,11     | 11,29   | ,8844   | 1,49154        |
| CR       | 54 | ,09     | 291,85  | 40,0461 | 84,69426       |
| ROI      | 54 | ,01     | 2,09    | ,2263   | ,36138         |
| AG       | 54 | ,0003   | 1,37    | ,1737   | ,26903         |
| GCG      | 54 | ,00002  | ,44     | ,0810   | ,12460         |

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

### 1. Dividend Payout Ratio

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata variable Dividend Payout Ratio adalah 0,8844 dengan Std. Deviasi sebesar 1,49154. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan membagikan dividend sebesar 0,88% dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan pembagian dividen tertinggi dengan nilai maksimum DPR sebesar 11.29 yaitu perusahaan Guan Chong Berhad Malaysia pada tahun 2018. Rasio DPR tinggi disebabkan oleh hampir semua laba bersih tidak ditahan oleh perusahaan melainkan dibagikan kepada para pemilik saham. Sedangkan perusahaan dengan pembagian dividen terendah dengan nilai minimum DPR sebesar 0,11 yaitu perusahaan LT Group, Inc Filipina tahun 2018.

### 2. Current Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 Current Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 40,0461 dengan Std. Deviasi sebesar 84,69426. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sebesar 40,04%. Nilai maksimum Current Ratio sebesar 291.85 yaitu ada pada perusahaan Jumbo Group Limited Malaysia tahun 2019. Sedangkan Current Ratio terendah sebesar 0.09 ada pada perusahaan Guan Chong Berhad Malaysia pada tahun 2018.

### 3. Return On Investment

Profitabilitas dalam penelitian ini dengan proksi Return On Investment memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2263 dengan Std. Deviasi sebesar 0,36138. Hal ini menunjukkan kemampuan rata-rata perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset sebesar 0,22%. Nilai maksimum ROI sebesar 2,09 ada pada perusahaan Fraser And Neave Limited Singapura pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum ROI sebesar 0,01% ada pada Guan Chong Berhad Malaysia pada tahun 2018.

### 4. Asset Growth

Pada tabel diatas Asset Growth memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1737 dengan Std. Deviasi sebesar 0,26903. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan yang ada dalam penelitian ini mengalami pertumbuhan asset sebesar 0,17%. Perusahaan dengan pertumbuhan asset tertinggi dengan nilai maksimum AG sebesar 1,37 ada pada perusahaan Kimly Limited Singapura tahun 2017. Sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan asset terendah dengan

nilai minimum AG sebesar 0,0003 ada pada perusahaan Thaifoods Group Public Company Limited Thailand tahun 2019.

## 5. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan kepemilikan manajerial yaitu dimana manajemen perusahaan juga memiliki saham atas perusahaan tersebut. Pada tabel diatas GCG memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0810 dengan Std. Deviasi sebesar 0,12460. Hal ini menunjukkan rata-rata manajemen yang memiliki saham atas perusahaan yang dikelola adalah sebesar 0.081%. Nilai maksimum GCG sebesar 0,44 ada pada perusahaan Kimly Limited Singapura tahun 2017 dan 2019. Sedangkan nilai minimum GCG sebesar 0,00002 ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 sampai dengan 2019, kecilnya angka GCG ini disebabkan karena hanya dua orang yang dapat dihitung sebagai pemilik saham manajerial dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001%.

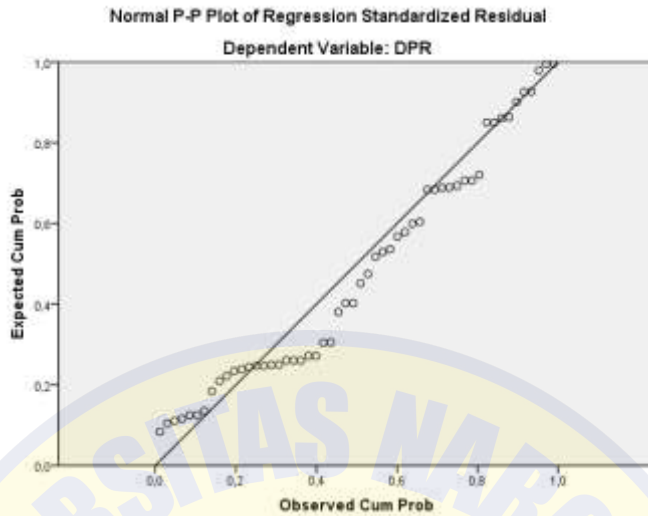
## 4.3. Hasil Penelitian

### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan yang harus terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang ada memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang ada pada masing-masing variable berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan ada 2 jenis yaitu, uji normal probability dan uji Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah gambar Uji normal probability plot :



**Gambar 4. Uji Normal Probability Plot**

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data memenuhi syarat normalitas. Selanjutnya uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel uji Kolmogorov Smirnov :

**Tabel 6.**

**Uji Kolmogorov Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | Unstandardized Residual | Keterangan |
|------------------------------------|-------------------------|------------|
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | ,197                    | Normal     |

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Pada tabel 6 diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,197 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik memiliki syarat apabila batas dari nilai tolerance adalah  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF adalah  $\geq 10$ . Berikut ini adalah tabel Uji Multikolinearitas :

**Tabel 7.**  
**Uji Multikolinearitas**

| Variabel                  | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
|                           | Tolerance               | VIF   |
| Current Ratio             | ,738                    | 1,356 |
| Return On Investment      | ,586                    | 1,706 |
| Asset Growth              | ,739                    | 1,354 |
| Good Corporate Governance | ,654                    | 1,529 |

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa data telah memenuhi syarat Uji Multikolinearitas karena nilai tolerance dari tiap variabel adalah  $\geq 0,10$  dan nilai VIF dari setiap variabel adalah  $\leq 10$  dimana hal ini berarti bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan uji autokorelasi untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_{-1}$  (sebelumnya). Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga tidak diperbolehkan adanya korelasi antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Durbin Watson (DW Test). Berikut ini adalah hasil test Durbin Watson :

**Tabel 8.**  
**Uji Autokorelasi**

| Durbin-Watson | Keterangan                   |
|---------------|------------------------------|
| 1,987         | Tidak Mempunyai Autokorelasi |

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dapat diketahui dengan DW-Test dengan ketentuan  $du < d < 4 - dU$ .

**Tabel 9.**  
**Uji Durbin Watson**

| D     | dL     | dU     | 4-dL   | 4-dU   |
|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1,987 | 1,3669 | 1,7684 | 2,6331 | 2,2316 |

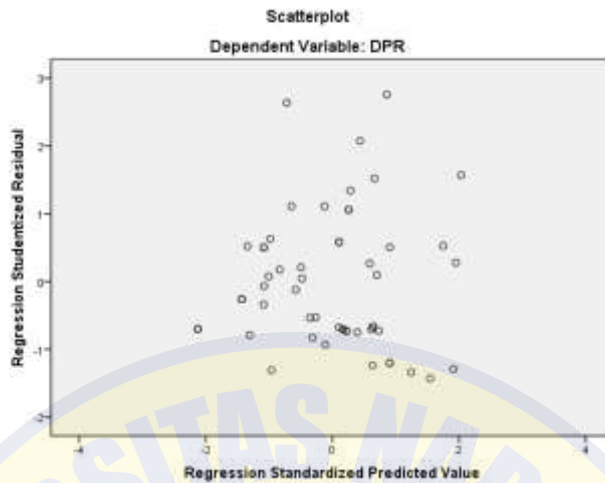
Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Pada tabel 9 hasil uji autokorelasi DW menunjukkan angka 1.987, jika angka tersebut dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ , jumlah variabel independen ( $k$ ) = 4 dan jumlah data ( $n$ ) = 54, maka  $dL = 1.3669$  dan  $dU = 1.7684$  di dalam tabel DW.

Berdasarkan tabel DW, diperoleh hasil angka DW terletak diantara  $dU$  dan  $4-dU$  dimana  $1.7684 < 1.987 < 2.2316$ . Sehingga model regresi pada penelitian ini tidak mempunyai autokorelasi.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik dapat dilihat dengan tidak adanya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik apabila tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu  $y$ , maka sudah pasti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 5. Scatter Plot**

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Pada gambar diatas, terlihat bahawa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, serta tidak ada pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.3.2. Uji Hipotesis**

##### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang menunjukkan hubungan satu arah. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linear beganda dalam penelitian ini :



**Tabel 10.**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

| Model      | Unstandardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|
|            | B                           |
| (Constant) | ,074                        |
| CR         | ,504                        |
| ROI        | ,875                        |
| AG         | -4,671                      |
| GCG        | 1,128                       |

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 10, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 0.074 + 0.504X_1 + 0.875X_2 - 4.671X_3 + 1.128X_4 + e$$

Dari persamaan linear berganda diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel CR ( $\beta_1$ ) sebesar 0,504, yang berarti apabila CR ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel ROI, AG, dan GCG dianggap konstan, maka akan menaikkan DPR sebesar 0,054.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROI ( $\beta_2$ ) sebesar 0,875, yang berarti apabila ROI ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel CR, AG, dan GCG dianggap konstan, maka akan menaikkan DPR sebesar 0,875.
3. Nilai koefisien regresi variabel AG ( $\beta_3$ ) sebesar -4,671, yang berarti apabila AG ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel CR, ROI, dan GCG dianggap konstan, maka akan menurunkan DPR sebesar 4,671.
4. Nilai koefisien regresi variabel GCG ( $\beta_4$ ) sebesar 1,128, yang berarti apabila GCG ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel CR, ROI, dan AG dianggap konstan, maka akan menaikkan DPR sebesar 0,875.

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen CR, ROI, AG, dan GCG secara parsial terhadap variabel dependen yaitu DPR perusahaan consumer goods di Asia Tenggara. Pengujian ini dilakukan menggunakan

signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) dengan hipotesis 1 arah. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini :

**Tabel 11.**  
**Uji Parsial (Uji t)**

| Model      | B      | t      | Sig. | Keterangan        |
|------------|--------|--------|------|-------------------|
| (Constant) | ,074   | ,158   | ,875 |                   |
| CR         | ,504   | ,433   | ,667 | Tidak Berpengaruh |
| ROI        | ,875   | 2,698  | ,029 | Signifikan        |
| AG         | -4,671 | -2,766 | ,008 | Signifikan        |
| GCG        | 1,128  | 2,523  | ,033 | Tidak Signifikan  |

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Berdasarkan tabel 11 Uji Parsial atau Uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis Pertama

Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

Hasil uji parsial pada variabel CR (X1), koefisien regresi sebesar 0,504 (positif), dengan  $t_{hitung}$  (0,433) dan signifikansi (0,667) apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (1,676), maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $> \alpha$  (0,05) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio. Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  yang menyatakan Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio ditolak.

2. Uji Hipotesis Kedua

Return On Investment berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

Hasil uji parsial pada variabel ROI (X2), koefisien regresi sebesar 0,875 (positif), dengan  $t_{hitung}$  (2,698) dan signifikansi (0,029) apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (1,676), maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< \alpha$  (0,05) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Investment berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa

H<sub>2</sub> yang menyatakan Return On Investment berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio diterima.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Asset Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

Hasil uji parsial pada variabel AG (X3), koefisien regresi sebesar -4,671 (negatif), dengan  $t_{hitung}$  (-2,766) dan signifikansi (0,008) apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (-1.676), maka  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan signifikansi  $< \alpha$  (0,05) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka dapat disimpulkan bahwa Asset Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>3</sub> yang menyatakan Asset Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio diterima.

### 4. Uji Hipotesis Keempat

Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

Hasil uji parsial pada variabel GCG (X4), koefisien regresi sebesar 1,128 (positif), dengan  $t_{hitung}$  (2,523) dan signifikansi (,033) apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (1.676), maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $< \alpha$  (0,05) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>4</sub> yang menyatakan Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio diterima.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas CR, ROI, AG, dan GCG secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu DPR perusahaan consumer goods di Asia Tenggara. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Berikut ini adalah tabel hasil uji F pada penelitian ini :

**Tabel 12.**  
**Uji Simultan (Uji F)**

| F     | Sig  | Keterangan |
|-------|------|------------|
| 3.754 | .010 | Signifikan |

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Berdasarkan tabel 12 Uji Simultan atau Uji F diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Uji Hipotesis Kelima

Current Ratio, Return On Investment, Asset Growth, dan Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (3,754) dan sig. (0,010) apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (2,56), maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan sig.  $< \alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini signifikan. Dari analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_5$  yang menyatakan Current Ratio, Return On Investment, Asset Growth, dan Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil uji  $R^2$  dalam penelitian ini :

**Tabel 13.**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Adjusted R Square | Keterangan |
|-------------------|------------|
| ,372              | Sedang     |

Sumber : Data diolah dengan spss (10-08-2020, 19.45 WIB)

Berdasarkan tabel 13 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,372 atau 37,2%. Hal ini berarti bahwa tingkat pembagian dividen yang diproyeksikan dengan DPR mampu dijelaskan oleh variabel independen (CR, ROI, AG, dan GCG) sebesar 37,2% sedangkan sisanya 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **4.4. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Dividend Payout Ratio (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap DPR (Y). Berdasarkan hasil analisis linear berganda uji hipotesis 1 arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,504 (positif),  $t_{hitung}$  (0,433) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 49$  sebesar (1.676) dan signifikansi (0,667)  $> \alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap DPR ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajariyanti (2018) dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016” dengan hasil penelitian secara parsial Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, Return on Investment berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hayati & Norbaiti (2016) dengan judul “Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth Terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri” dengan hasil bahwa ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan Cash Position, CR, dan Asset growth tidak berpengaruh terhadap DPR.

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset

lancar. Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan kas yang dimiliki untuk membagi dividen kepada para pemegang saham. Besarnya kas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Sehingga dapat diartikan bahwa para manajemen lebih suka menahan kas untuk memenuhi jangka pendeknya daripada membagikannya dalam bentuk dividen.

## 2. Pengaruh Return On Investment (X2) terhadap Dividend Payout Ratio (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Investment (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (Y). Berdasarkan hasil analisis linear berganda uji hipotesis 1 arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,875 (positif),  $t_{hitung}$  (2,698) lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 49$  sebesar (1,676) dan signifikansi (0,029)  $< \alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan Return On Investment berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadli (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2011-2015” dengan hasil penelitian secara parsial ROI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hayati & Norbaiti (2016) dengan judul “Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth Terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri” dengan hasil penelitian ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan Cash Position, CR, dan Asset growth tidak berpengaruh terhadap DPR. ROA dapat disamakan dengan ROI karena berdasarkan pengertian ROI menurut Kasmir (2016:201) yaitu “hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Return On Investment merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset perusahaan memiliki pengaruh terhadap pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hal ini berarti perusahaan telah mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setiap periode. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setiap periode, maka investor akan lebih yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perolehan laba yang tinggi merupakan salah satu syarat yang cukup kuat untuk mendapatkan kepercayaan investor.

### 3. Pengaruh Asset Growth (X3) terhadap Dividend Payout Ratio (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asset Growth (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (Y). Berdasarkan hasil analisis linear berganda uji hipotesis 1 arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar -4,671 (negatif),  $t_{hitung}$  (-2,766) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 49$  sebesar (-1.676) dan signifikansi ( $,008 < \alpha (0,05)$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan Asset Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayati & Norbaiti (2016) dengan judul “Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth Terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri” dengan hasil penelitian ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan Cash Position, CR, dan Asset growth tidak berpengaruh terhadap DPR. Sedangkan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mufidah (2018) dengan judul “Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Lq 45 Tahun 2013 – 2016” dengan hasil penelitian secara parsial, hanya Net Profit Margin yang tidak mempunyai pengaruh secara signifikan. Asset growth, Current ratio dan Debt to Equity mempunyai pengaruh signifikan negatif, sedangkan Sales Growth mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Dividend Payout Ratio.

Berdasarkan hasil penelitian ini Asset Growth memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio yang artinya apabila Asset Growth atau pertumbuhan aset meningkat maka pembagian dividen akan semakin menurun. Semakin pesat tingkat

pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Apabila dana yang dibutuhkan perusahaan semakin besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan diwaktu yang akan datang, perusahaan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada membayarkannya kepada para pemegang saham.

#### 4. Pengaruh Good Corporate Governance (X4) terhadap Dividend Payout Ratio (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (Y). Berdasarkan hasil analisis linear berganda uji hipotesis 1 arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 1,128 (positif),  $t_{hitung}$  (2,523) lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 49$  sebesar (1,676) dan signifikansi  $(0,033) < \alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  yang menyatakan Return On Investment berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2019) dengan judul “The Effect of Good Corporate Governance on Dividend Policy” dengan hasil Good Corporate Governance, Firm Growth and Free Cash Flow had a positive significant effect on the Dividend Payout Ratio. Meanwhile, the variable Firm Size, Leverage, and Profitability had a significant negative result on the Dividend Payout Ratio. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Tamrin (2018) dengan judul “The Influence of Corporate Governance on Dividend Policy and Company Value in Manufacturing Companies in IDX” dengan hasil corporate governance have a positive and significant effect on dividend policy, Corporate governance is a negative and significant effect on Company value, Dividend policy have is positive and significant effect on Company value, Corporate governance has a negative and insignificant effect on company value as a mediated dividend policy.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola sebuah perusahaan maka perusahaan akan cenderung membayarkan dividen pada para pemegang saham. Hak pemegang saham yang kuat cenderung membuat manajemen tidak dapat menggunakan arus kas sesuai kepentingan mereka karena adanya pengawasan yang kuat. Perusahaan dengan tata kelola yang baik dapat berdampak pada peningkatan kinerja



operasional perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang besar dan dapat membayarkan dividen sesuai dengan harapan pemegang saham.

5. Pengaruh Current Ratio (X1), Return On Investment (X2), Asset Growth (X3), dan Good Corporate Governance (X4) terhadap Dividend Payout Ratio (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (X1), Return On Investment (X2), Asset Growth (X3), dan Good Corporate Governance (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (Y). Dari hasil analisis linear berganda diperoleh  $F_{hitung} (3,754) > F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 49$  sebesar (2,56) dan  $sig. (0,010) < \alpha 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_5$  yang menyatakan Current Ratio (X1), Return On Investment (X2), Asset Growth (X3), dan Good Corporate Governance (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (Y) diterima.

Dengan terbuktinya  $H_5$  dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Current Ratio (X1), Return On Investment (X2), Asset Growth (X3), dan Good Corporate Governance (X4) maka pembagian dividen juga akan tinggi pula, dan sebaliknya semakin rendah Current Ratio (X1), Return On Investment (X2), Asset Growth (X3), dan Good Corporate Governance (X4) maka pembagian dividen juga akan rendah pula.

6. Beberapa faktor eksternal yang menyebabkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,372

Menurut Ghozali (2013:67) Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.”

Pada tahun 2017 Asia Tenggara telah menjadi pasar pertumbuhan bagi produsen barang kemasan konsumen. Dalam McKinsey Global Consumer Sentiment Survey tahun 2017 Total penjualan bahan makanan di Asia Tenggara telah meningkat lebih dari dua kali lipat sejak tahun 2006, mencapai \$ 290 miliar pada tahun 2017.

Sedangkan di Indonesia pada awal 2018, rata-rata indeks saham sektor consumer goods atau barang konsumsi mencatat koreksi 13,77% per Jumat (25/5/2018). Hingga dalam sepekan kondisinya berubah, di mana sektor justru sukses mencatatkan penguatan 3,69%<sup>(1)</sup>.

Namun, faktanya berbeda dengan prediksi yang ada dalam buku outlook perekonomian Indonesia yang telah dijelaskan diatas, justru kinerja saham sektor barang konsumsi (consumer goods) mengalami pelemahan paling dalam pada tahun 2019. Sepanjang tahun 2019 atau year to date (ytd) saham sektor consumer goods turun sebesar 21,24 persen, paling tinggi dibandingkan saham sektor lainnya yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hal ini yang menyebabkan para investor ragu untuk menanamkan modal dalam jumlah yang banyak. Karena naik turunnya pasar yang tidak menentu.

